

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGANI REMAJA TERHADAP  
JUDI ONLINE DI DESA ALUE TEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**TIARA SANI**  
**NIM. 3022017047**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh:**

**Tiara Sani  
NIM: 2022017047**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disetujui Oleh:**

*acc & disetujui  
14/11-2023*  
Pembimbing I,  


**Dr. Mawardi Siregar, MA  
Nip. 19761116 200912 1 002**

Pembimbing II,



**Dr. Zulkarnain, S.Ag., MA  
Nip.19740513 201101 1 001**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGANI REMAJA TERHADAP  
JUDI ONLINE DI DESA ALUE TEH**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam  
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam.

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 23 Januari 2024

11 Rajab 1445

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**

Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002

**Sekretaris**

Dr. Zulkarnain, S.Ag., MA  
NIP. 19740513 201101 1 001

**Anggota**

Marimbun, M.Pd  
NIP. 19881124 200903 1 004

**Anggota**

Syiva Fitria, M.Sc  
NIP. 19930228 201903 2 018

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
IAIN Langsa**



Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: TIARA SANI

Nim: 3022017047

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat: Dsn. Timur, Ds. Alue Teh, Kec. Birem Bayeun, Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Upaya Orang Tua Dalam Menangani Remaja Terhadap Judi Online Di Desa Alue Teh**" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



TIARA SANI

Nim : 3022017047

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Marimbun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA, selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak Dr. Zulkarnain, S.Ag., MA, selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
6. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

7. Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk Ayahanda M. Nur Sani Ibunda Misiani yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan dukungan, nasehat, cinta, perhatian, dan juga kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Untuk sanak saudara Tiara Sani terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya. Termakasih kasih banyak telah memberikan dukungan yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 02 Januari 2024  
Penulis,

**TIARA SANI**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kerangka Teori .....	7
F. Kajian Terdahulu .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Judi Online .....	14
1. Pengertian Judi Online.....	14
2. Aspek Judi Online.....	18
3. Dampak Bermain Judi Online.....	19
4. Penanganan Judi Online.....	21
B. Remaja dan Permasalahannya.....	22
1. Pengertian Remaja .....	22
2. Ciri-Ciri Remaja .....	23
3. Tahap Perkembangan Remaja.....	25
4. Perkembangan Fisik Remaja .....	26
5. Permasalahan Remaja .....	27
C. Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak.....	31
1. Peranan orang tua.....	31
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	32

3. Pola Asuh Orang Tua.....	33
4. Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak .....	35

iii

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	41

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Subjek Penelitian.....	43
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
C. Hasil Penelitian .....	46
D. Pembahasan.....	58

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
----------------------	--------------



## ABSTRAK

Tiara Sani, 2023, *Upaya Orang Tua dalam Menangani Remaja terhadap Judi Online di Desa Alue Teh*. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam menangani anak terhadap bermain judi online, untuk mengetahui hambatan orang tua dalam menghentikan anak terhadap bermain judi online dan untuk mengetahui apa saja hambatan anak untuk berhenti bermain judi online di Desa Alue Teh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Sumber penelitian yang digunakan adalah 8 orang dengan 3 pasangan orang tua dan 5 anak. Hasil penelitian 1) upaya orang tua dalam menangani anak terhadap bermain judi online di Desa Alue Teh yaitu dengan penerapan prinsip-prinsip *Islamic parenting* dengan menekankan pendidikan agama, moralitas, dan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak. 2) Hambatan orang tua dalam menghentikan anak terhadap judi online di Desa Alue Teh ialah karena sebab dorongan internal yang kuat (*compulsion*) yang membuat anak-anak terus bermain game online, serta kesulitan dalam menarik diri dari aktivitas bermain game (*withdrawal*). 3) Hambatan anak untuk berhenti bermain judi online di Desa Alue teh karena faktor teknologi, kepopuleran game online domino mengakibatkan kecanduan dan rasa kebosanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak terkait seperti konselor, pemerintah dan pihak lainnya untuk menangani remaja yang bermain judi online.

Kata Kunci: Orang Tua, Remaja, Judi Online

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, game online yang pada awalnya hanya berupa permainan saja, kemudian dikembangkan kembali menjadi sebuah media permainan yang dapat menghasilkan uang atau yang sering disebut perjudian online. Para pengguna internet dapat mengakses situs-situs yang menyediakan permainan-permainan judi tersebut. Hadirnya permainan judi online sebagai perkembangan teknologi yang negatif dibidang elektronik perlu disikapi dari berbagai sudut karena dampaknya dikembalikan lagi kepada penggunanya. Apa dan bagaimana dampak yang terjadi terhadap penggunaan judi online akan tampak jelas ketika mereka telah menyadari bahwa kerugian yang dirasakan sangatlah besar bagi dirinya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya judi sudah menjadi penyakit bagi masyarakat baik dari kalangan orang dewasa, remaja hingga anak-anak dibawah umur pun juga bisa melakukan perjudian. Perjudian terdiri dari berbagai jenis dan bentuk, karena banyak manusia yang menginginkan sesuatu dengan mudah untuk mendapatkan tanpa harus bekerja keras dan usaha terlebih dahulu atau menginginkan dengan cepat atau instan. Manusia menganggap perjudian merupakan suatu jalan pintas untuk mendapatkan sesuatu yang besar nilainya tanpa memikirkan dampak buruk untuk kedepannya yang membuat masalah kesejahteraan hidup semakin berlarut-

---

<sup>1</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 203.

larut. Sebagian masyarakat ada juga yang menganggap judi sebagai suatu hal yang dilakukan untuk kesenangan semata hingga menjadi kebiasaan dikalangan mereka.<sup>2</sup>

Fase kecanduan game online yang terjadi pada anak dan remaja disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu penyebabnya yaitu oleh faktor teman sebaya maupun faktor lingkungan. Di dalam kesehariannya anak lebih cepat terpengaruh ajakan dari teman-teman, selain ajakan teman-teman rasa penasaran akan sesuatu yang barulah yang mendorong mereka untuk mencoba hal-hal yang belum pernah mereka lakukan. Selain itu penyebab anak kecanduan game online karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua, hal ini dikarenakan karena orangtua sibuk bekerja sehingga waktu untuk memberikan pengawasan kepada anak juga terbatas.<sup>3</sup> Kerugian yang dapat ditimbulkan adanya kecanduan game yang signifikan salah satunya adalah anak lebih menomorduakan belajar dari pada bermain game online, tidak kenal waktu dan lalai dengan kehidupan nyata nya karena ingin terus bermain game. Dan kerugian yang lain dari adanya game online yaitu anak menjadi terbiasa berbicara kasar saat game yang dimainkan kalah, sehingga emosi anak menjadi tidak terkontrol.<sup>4</sup>

Di Desa Alue Teh ditemukan remaja terlibat memainkan judi online. Judi online dimainkan dimana saja dan kapan saja sebab bandar-bandar judi online yang tersebar di internet beroperasi selama 24 jam. Selain itu remaja-remaja Desa Alue Teh memainkan judi online secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang

---

<sup>2</sup> Singgi D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulai, 2013), h. 8.

<sup>3</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 25.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 28.

tuanya. Mereka memainkan judi online di warnet, tempat umum dengan fasilitas wi-fi, atau melalui smartphone. Dalam pembayaran juga menggunakan sarana online dengan mengiri uang lewat *M-banking*.<sup>5</sup>

Di sinilah peran orang tua sangat penting dalam upaya mengontrol maupun mengawasi anak dalam setiap hal tanpa mengganggu privasi anak dengan cara orangtua membuat aturan dengan berdiskusi kepada anak terlebih dahulu. Pengawasan orang tua menjadi sangat penting sebab keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar, oleh karena itu orang tua memegang peran penting dalam pembentukan perilaku anak. Orang tua memiliki peran dalam mengawasi anak-anaknya dalam kebiasaan bermain game online, sehingga anak dapat terkontrol dan tidak terlalu kecanduan dalam bermain game online. Agar hal tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan tanggung jawab orang tua agar selalu memperhatikan anak. Upaya yang dapat dilakukan orangtua bisa dimulai dengan membatasi waktu saat anak bermain game online, memilihkan jenis game yang sesuai dan cocok untuk anak, para orangtua hendaknya menemani anak saat bermain game, agar waktu anak dalam bermain game dapat terkontrol sehingga anak saat bermain game tidak seenaknya sendiri hingga lupa waktu.<sup>6</sup>

Pengetahuan orang tua mengenai game online menjadikan dasar pengawasan orang tua terhadap anaknya. Orang tua sering hanya mengingatkan saja tanpa ada kontrol maupun pengawasan. Orang tua yang sibuk juga menjadi faktor berkurangnya kesempatan mendidik dan mengawasi anak. Kebiasaan tersebut menjadikan anak terbiasa bermain game online. Anak menjadi tidak

---

<sup>5</sup> Hasil observasi peneliti di Desa Alue Teh.

<sup>6</sup> Romli Atmasasmita, *Problematika Kenakalan Anak-Anak, Remaja Yuridis* (Bandung: Armico, 2015), h. 46.

terkontrol pada perilaku yang diminati karena orang tua kurang memperhatikan dan berkomunikasi dengan anak. Masa anak sangat rentan dari perkembangan teknologi dunia.

Hasil observasi penulis di Desa Alue Teh terdapat remaja-remaja yang kurang mendapatkan kontrol dan pengawasan dari orang tua. Remaja yang sudah terbiasa bermain judi online membuat mereka kecanduan sehingga melupakan tugas-tugas mereka sendiri baik itu tugas sekolah, tugas yang diberikan oleh orang tua dan yang sangat parah melupakan tugas menjalankan ibadah. Selain itu juga remaja yang kecanduan judi online sering sekali berbohong kepada orang tua, tidak memiliki sopan santun kepada orang tua dan ke sesama masyarakat, bahkan tidak menghargai orang lain. Orang tua di Desa Alue Teh anaknya yang terlibat dalam kecanduan bermain judi online merasa kesulitan dalam menangani anak-anaknya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berhenti untuk bermain judi online. Karena orang tua mereka juga tidak begitu paham dengan agama dan tidak mengerti metode-metode pendekatan Islami yang akan diajarkan atau diterapkan kepada anak-anak mereka, hal ini juga membuat org tua tidak mampu menangani anak-anak yang terlibat bahkan sudah kecanduan dalam perjudian online. Maka dari itu orang tua melakukan berbagai upaya dalam menangani anak-anaknya agar hilang terhadap kecanduan judi online salah satunya dengan menyita hp, memberikan bimbingan Islam dan memasukan ke pasantren.<sup>7</sup> Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik dengan judul ***“Upaya Orang Tua dalam Menangani Remaja terhadap Judi Online di Desa Alue Teh”***.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi penulis di Desa Alue Teh.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam menangani anak terhadap bermain judi online di Desa Alue Teh?
2. Apa saja hambatan orang tua dalam menghentikan anak terhadap judi online di Desa Alue Teh?
3. Apa saja hambatan anak untuk berhenti bermain judi online di Desa Alue Teh?

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan kembali beberapa istilah yang penting dalam penulisan ini yaitu:

1. Upaya berarti usaha yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Jadi yang dimaksud upaya orang tua dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orang tua (ayah dan ibu) dalam menangani remaja terhadap judi online.
2. Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13

tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah.<sup>8</sup>

3. Judi online adalah permainan yang dilakukan menggunakan uang sebagai taruhan dengan ketentuan permainan serta jumlah taruhan yang ditentukan oleh pelaku perjudian online serta menggunakan media elektronik dengan akses internet sebagai perantara.<sup>9</sup>

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini telah disesuaikan dengan kegelisahan akademik yang diajukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menangani anak terhadap bermain judi online di Desa Alue Teh.
2. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam menghentikan anak terhadap judi online di Desa Alue Teh.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan anak untuk berhenti bermain judi online di Desa Alue Teh.

Berdasarkan tujuan penulisan, maka kita dapat mengharapkan manfaat dari hasil penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang upaya orang tua dalam menangani remaja terhadap judi online di Desa Alue Teh.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk melengkapi referensi Perpustakaan IAIN Langsa, khususnya Fakultas FUAD.

---

<sup>8</sup> John Santrock, *Masa Perkembangan Anak* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 90.

<sup>9</sup> Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi* (Jakarta: Media Prenada Grup, 2010), h. 92.

- c. Dapat memberikan menjadi bahan studi komparatif ataupun studi lanjutan bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek permasalahan ini.
- d. Dapat dijadikan bahan bacaan, bagi mereka yang ingin mengetahui tentang upaya orang tua dalam menangani remaja terhadap judi online di Desa Alue Teh.

### **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan teori *Islamic parenting*. Teori *Islamic parenting* menekankan pentingnya pendidikan agama, moralitas dan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak-anak. Orangtua diharapkan untuk menjadi panutan yang baik, memberikan contoh perilaku Islami dan aktif terlibat dalam mendidik anak-anak tentang bahaya judi serta dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari dan akhirat. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara orangtua dan remaja, sehingga mereka dapat berdiskusi secara sehat mengenai masalah-masalah sosial, termasuk risiko judi online. Dengan demikian, pendekatan parenting yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat membantu membentuk generasi yang kuat secara moral dan mampu menghadapi godaan negatif seperti judi online dengan kebijaksanaan dan keimanan yang kokoh.<sup>10</sup>

*Parenting* Islami dikenal dengan *Tarbiyah al-Awlad* dan berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orang tua mempunyai tugas bertanggungjawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan

---

<sup>10</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 25.



akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggungjawab dalam masyarakat. Pola asuh Islam ialah suatu pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orangtua terhadap anak sejak dini meskipun dalam hal mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Disini tugas orangtua adalah memberikan pengarahan yang positif dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar bisa menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan perilaku yang baik.<sup>11</sup>

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa pola asuh Islami di contohkan oleh Luqman. Luqman memberikan pembelajaran ataupun nasihat yang luar biasa kepada anaknya, agar anaknya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Diantara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim terhadap anak-anaknya antara lain menerima, melindungi, menuntut kepada anak. Menerima yang dimaksud Luqman Hakim yaitu Luqman Hakim bisa menerima anaknya dengan sepenuh hati, Luqman Hakim bertanggung jawab atas apa yang Allah titipkan. Selanjutnya Luqman memerintahkan dan menuntut anaknya untuk mendirikan shalat dan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang orang supaya tidak melakukan perbuatan buruk. Dalam surah Luqman ayat 17 Allah berfirman:

لَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَ إِذْ قَالَ لِقْمَانُ يَا بُنَيَّ إِنَّكَ إِنْ أَنَا فِي شَاوِيحِ عَصَايَ فَاصْبِرْ إِنَّهَا طَائِفَةٌ مِّنْ عَمَلِكُف

نَا لِقْمَانُ

---

<sup>11</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 140.

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”.<sup>12</sup>

Masih banyak nasihat yang Luqman Hakim sampaikan pada anaknya. Intinya memerintahkan anaknya untuk selalu dekat dengan Allah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pola asuh yang Luqman terapkan patut di contoh oleh para orangtua seperti membentengi anak dengan agama sejak usia dini. Sehingga jiwa, perilaku, sikap, sifat dan egois yang ada dalam diri anak bisa tercover dengan baik, sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan sejak usia dini. Sesuai pemaparan diatas bisa menunjukkan bahwa pola asuh dalam konsep Islam memang tidak dijelaskan secara gamblang akan tetapi dari Al-Qur’an pasti yang terbaik, dan hanya menjelaskan tentang hal yang bersifat disarankan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan sesuai karakter anak.<sup>13</sup>

Kebiasaan bermain judi online yang dilakukan oleh remaja di Desa Alue Teh menimbulkan perilaku yang negatif terhadap perilaku moral individu dan moral sosial mereka. Remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa dan berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa yang seharusnya dapat memberikan contoh dan menjadi panutan di lingkungan masyarakat, pada saat ini telah beralih bermain judi online. Makanya dari itu orang tua berkewajiban dalam memberikan pengawasan baik itu dari lingkungan dalam maupun dari lingkungan masyarakat,

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2016), h. 334.

<sup>13</sup> M. Thalib, *Pola Asuh Orang Tua Perspektif Konseling dan Al-Qur’an*, Jurnal Hunafa, Vol 4, h. 321-332, 31 maret 2015.

serta mengawasi media-media pendidikan yang membuat remaja menjadi menyimpang dan terjerumus ke dalam permainan judi online.

#### **F. Kajian Tedahulu**

Dalam melakukan penelitian yang penulis laksanakan di perlukan referensi yang di antaranya kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Alifian Fahri Jurusan Bimbingan Konseling Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung. Tahun 2019. Dengan judul “*Perilaku Moral Remaja yang terlibat Judi Online di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk judi online yang dimainkan oleh remaja dan untuk mengetahui perilaku moral remaja yang terlibat dalam judi online. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk judi online yang dimainkan oleh remaja yaitu judi online bola, karena menurut mereka proses bermainnya yang mudah, dan banyak pilihan taruhan dalam situs judi online bola Sedangkan perilaku moral remaja yang terlibat dalam judi online mengalami degradasi. Hal ini ditandai dengan

munculnya berbagai perilaku moral negatif di kalangan remaja yang terlibat judi online.<sup>14</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiono dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2016. Dengan judul “*Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus pada Siswa SMAK AN NAS Mandai Maros Kabupaten Maros)*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku judi online yang dimainkan oleh seorang anak dan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kecanduan bermain judi. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku judi online yang dilakukan oleh AS adalah menghabiskan waktu untuk bermain judi online antara 5 (lima) sampai 6 (enam) jam dalam sehari. Tingginya frekuensi AS disebabkan oleh kebebasan AS membawa HP di sekolah sehingga AS memiliki banyak kesempatan bermain judi online di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor yang memengaruhi kecanduan bermain judi online AS terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kuatnya keinginan dan rasa penasaran AS untuk bermain judi. AS terobsesi untuk selalu bermain dan membuka situs judi online. Adapun untuk faktor eksternal yaitu lingkungan sebaya dimana AS belajar bermain

---

<sup>14</sup> M. Alifian Fahri jurusan Bimbingan Konseling Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung. Tahun 2019. Dengan judul “*Perilaku Moral Remaja yang terlibat Judi Online di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*”.

judi online dari teman-temannya, dan kurangnya kontrol keluarga dalam mengawasi aktivitas AS ketika bermain HP.<sup>15</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkumalasari Bimbingan Konseling Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang. Tahun 2017. Dengan judul *“Peran Bimbingan Orang tua dalam upaya mengurangi kebiasaan bermain game online pada anak di Kelurahan Maccorawalie”*. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran orang tua dalam menangani anak yang gemar bermain game. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam menangani anaknya yang gemar bermain game. Dengan cara orang tua bekerja keras memantau perkembangan dan perilaku anak dan orang tua pun harus memberikan ketegasan terhadap anak bahwasannya boleh bermain game akan tetapi di waktu tidak lagi belajar dan ketika ada kerjaan yang diberikan oleh orang tua.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan yang jelas dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis lebih memfokuskan penelitian pada upaya orang tua dalam menangani remaja terhadap judi online. Sedangkan ketiga penelitian diatas fokus penelitian tentang perilaku moral remaja yang terlibat judi

---

<sup>15</sup> Ahmad Budiono dari jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2016. Dengan judul *“Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus pada Siswa SMAK AN NAS Mandai Maros Kabupaten Maros)”*.

<sup>16</sup> Nurkumalasari Bimbingan Konseling Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang. Tahun 2017. Dengan judul *“Peran Bimbingan Orang tua dalam upaya mengurangi kebiasaan bermain game online pada anak di Kelurahan Maccorawalie”*.

online dan bimbingan yang diberikan terhadap remaja yang terlibat judi online. Persamaannya sama-sama meneliti mengenai perjudian online.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini, secara keseluruhan di bagi menjadi lima bab yang terdiri atas:

Bab I berisi pendahuluan dan merupakan gambaran umum yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II di ikuti tinjauan umum tentang teori-teori yang berkaitan dengan fenomena judi online, remaja dan permasalahannya, orang tua dalam membentuk karakter anak.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan panduan penulisan.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya orang tua dalam menangani anak terhadap bermain judi online di Desa Alue Teh, hambatan orang tua dalam menghentikan anak terhadap judi online di Desa Alue Teh dan hambatan anak untuk berhenti bermain judi online di Desa Alue Teh.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan dilengkapi pula dengan saran-saran, kemudian di tutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lain.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Subjek Penelitian

Berdasarkan kriteria subjek penelitian yang telah peneliti tetapkan pada bab III, penelitian ini memiliki 9 informan yang namanya di inisialkan, yaitu: SI dan KI, HL dan UI, FI, ZH, MD, WK, RK. Data penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu bagaimana upaya orang tua dalam menangani remaja terhadap judi online. Berikut profil informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- |                 |                         |
|-----------------|-------------------------|
| a) Nama Inisial | : SI dan KI             |
| Usia            | : 36 Tahun              |
| Status          | : Orang tua dari MD     |
| b) Nama Inisial | : HL dan UI             |
| Usia            | : 38 Tahun              |
| Status          | : Orang tua dari WK     |
| c) Nama Inisial | : FI dan AB             |
| Usia            | : 40 Tahun dan 42 Tahun |
| Status          | : Orang tua dari RK     |
| d) Nama Inisial | : MD                    |
| Usia            | : 13 Tahun              |
| Sekolah         | : SMP                   |
| Jenis Kelamin   | : Laki-Laki             |

- e) Nama Inisial : WK  
Usia : 15 Tahun  
Sekolah : SMP  
Jenis kelamin : Laki-Laki
- f) Nama Inisial : RK  
Usia : 17 Tahun  
Sekolah : SMA  
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- g) Nama Inisial : RI  
Usia : 17 Tahun  
Sekolah : SMA  
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- h) Nama Inisial : ON  
Usia : 18 Tahun  
Sekolah : SMA  
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- i) Nama Inisial : JF  
Usia : 17 Tahun  
Sekolah : SMA  
Jenis Kelamin : Laki-Laki



## B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penduduk Desa Alue Teh sampai dengan 30 September tahun 2021 berjumlah 2.794 jiwa. Untuk komposisi penduduk laki-laki berjumlah 1.425 jiwa dan perempuan 1.369 jiwa yang secara keseluruhan mencakup dalam 703 kepala keluarga ( KK ).

Orbitrasi ( jarak gampong dengan pusat kecamatan ) yaitu:

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan :  $\pm 9$  km
2. Jarak dari ibukota Kabupaten Idi :  $\pm 64$  km
3. Jarak dari ibu kota Propinsi Aceh :  $\pm 435$  km
4. Panjang jalan Desa :  $\pm 7$  km

Desa Alue Teh yang rata-rata merupakan keturunan dari Jawa, memiliki interaksi sosial yang tinggi. Bentuk interaksi sosial seperti gotong royong, acara-acara adat, dan acara-acara lain yang tumbuh dan masih hidup saat ini. Kehidupan sosial di Desa Alue Teh memang masih kental dengan menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan nilai-nilai keislaman yang melekat pada diri perorangan Desa Alue Teh. Keramah-tamahan masyarakatnya menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi siapa saja yang ingin mengunjungi mereka. Interaksi sosial menjadi kunci, baik bagi pemerintahan desa dalam menjalankan tugas dan kewenangannya maupun bagi masyarakat sendiri dalam menjalin silaturahmi antar masyarakat.

Kondisi fisik Desa Alue Teh dapat kita lihat dari segi pemanfaatan lahan yang dikelompokkan ke dalam:

- a. Perumahan :  $\pm 100$  Ha
- b. Area Perkebunan Masyarakat Desa :  $\pm 1.000$  Ha

- c. Tanah Wakaf : ± 5 Ha
- d. HGU PT. Mopoli Raya : ± 900 Ha
- e. HGU PT. Parasawita : ± 500 Ha
- f. Lahan Tidur : ± 500 Ha
- g. Area Hutan Produksi : ± 1.000 Ha
- h. Area Hutan Tanaman Rakyat : ± 350 Ha
- i. Areal Permohonan HGU PT. Lia Yulidet dan PT. Kurnia : ± 1.752 Ha

Desa Alue Teh merupakan sebuah desa yang sedang berkembang memiliki berbagai prospek atau potensi yang dapat dikembangkan agar menjadi desa yang tidak tertinggal dari berbagai sektor. Berbagai macam potensi yang dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan, yaitu dari sektor sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya ekonomi, sumber daya sosial, dan sumber daya buatan.<sup>1</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak terhadap Bermain Judi Online di Desa Alue Teh**

Secara umum dapat dikatakan orangtua cenderung mengharapkan apa yang ada di alam pikirannya, misalnya keinginan, perasaan, ide, informasi dimengerti dengan baik oleh keluarga. Alam pikiran orangtua selain beragam juga cenderung masih dalam bentuk abstrak, sehingga sukar dipahami oleh keluarga khususnya anak-anak. Orangtua sangat berperan penting dalam mengawasi anak, gaya orangtua yang berwibawa dalam mengasuh anak, yaitu orangtua yang

---

<sup>1</sup> Profil Desa Alue Teh Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

bersikap tegas, rasional, menghormati kepentingan anak, dan anak dituntut untuk bertindak menerima norma-norma secara umum. Seperti pemaparan Sanusi sebagai orangtua anak di Desa Alue Teh yang berperan dalam memperhatikan keseharian anaknya.

“Saya sebagai orang tua selalu memperhatikan keseharian anak saya, akan tetapi itu jika anak berada dirumah, dan jika berada di sekolah karena sudah ada gurunya yang mengawasi dan saya tidak begitu perduli. Saya juga kurang megetahui bagaimana pergaulan anak saya di luar rumah karena saya hanya mengawasi ketika berada di rumah saja”.<sup>2</sup>

Orang tua sangat berperan dalam memperhatikan keseharian anak atau mengasuh anaknya dengan baik, meskipun tidak sepenuhnya di perhatikan keseharian anaknya ketika anaknya berada disekolah. Akan tetapi tetap saja orangtua berkomunikasi dengan anaknya sesampainya anak dari sekolah atau dari bermain di luar rumah. Menurut orangtua ini, komunikasi terhadap orangtua dan anak sangat penting. Misalnya apa yang dikatan orang tua itu tetap penting, dan anakpun dapat mengemukakan pikirannya. Tidak dipungkiri ketika sudah mengenal yang namanya internet, karena internet bisa mengakses apa yang diinginkan, termasuk yang namanya Game Online, rata-rata anak-anak suka memainkannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hafiah orang tua anak orangtua anak di Desa Alue Teh menyatakan:

“Anak saya kecanduan bermain game online domino sejak usia beranjak 13 tahun sampai sekarang, saya sering melarangnya agar tidak bermain game online lagi, namun berapa kali pun saya melarang anak saya tetap bermian game online, dari bermian game online tersebut menimbulkan beberapa bentuk prilaku yaitu bentuk prilaku positif dan bentuk prilaku negatif, bentuk prilaku positif dari bermain game online adalah anak saya

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Sanusi sebagai orangtua anak di Desa Alue Teh pada tanggal 01 Juli 2023.

menjadi banyak teman, mudah bergaul, kemudin bentuk prilaku negatif dari bermain game online adalah malas melakukan aktifitas lain, kurang bersosialisasi dengan masyarakat, melupakan orang terdekat disekitarnya, gangguan pada mata, keluarnya kata kasar, dan sebagainya”.<sup>3</sup>

Orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi setiap aktivitas anaknya, orang tua yang menjaga dan memahami anaknya akan berfikir tentang sesuatu yang baik terhadap anak-anaknya, dimana orang tua harus bersikap tegas, rasional, menghormati kepentingan anak dan mengajarkan anak untuk mematuhi norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat. Setelah mengetahui dampak kecanduan game online. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kartini orang tua anak di Desa Aleu Teh menyatakan bahwa:

“Salah satu upaya yang telah saya lakukan sebagai orang tua dalam menangani anak saya terhadap kebiasaan bermain judi online seperti domino dengan beberapa cara diantaranya dengan cara memberikan pengawasan saat bermain game online, memberikan batasan waktu jika anak bermain sendiri, untuk mencegah anak agar tidak kecanduan game online saya taruh gadget di tempat yang tersembunyi dan diberi sandi, saya selalu tegas terhadap anak saya agar anak tidak kecanduan game online dan saya selalu mengajak anak untuk melakukan hal-hal yang positif misalnya mengajaknya bermain ke tempat wisata atau mengajak belanja”.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, hal ini juga dijelskan oleh Umiyati bahwasannya:

“Saya tidak melarang anak saya bermain game online akan tetapi saya memberikan batasan waktu saat anak berman game online, misalnya saya hanya memberikan waktu 2 jam setiap harinya untuk bermain game

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Hafilah orang tua anak orangtua anak di Desa Alue Teh pada tanggal 01 Juli 2023.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kartini orang tua anak di Desa Aleu The pada tanggal 01 Juli 2023.

online, selain memberikan waktu bermain saya juga memberikan pengawasan saat bermain game online. Untuk mengatasi agar anak tidak kecanduan game online saya selalu mengajak anak saya untuk melakukan hal-hal yang positif seperti mengajarnya ketika ada PR yang anak saya tidak bisa mengerjakan dan saya juga mengantar anak saya pergi ngaji di pasantren. Karena saya takut anak saya semakin hari terjerumus kedalam perjudian”.<sup>5</sup>

Bimbingan orangtua terhadap permasalahan remaja, dapat melandasi kepribadian serta kematangan dan kedewasaan terhadap fase-fase perkembangan remaja selanjutnya. Bimbingan orangtua seperti penanaman akhlak yang baik. Karena orangtua merupakan salah satu pendukung berhasilnya seorang anak, karena waktu yang banyak diluangkan oleh anak adalah dirumah, jadi orangtua sangat berperan terhadap keberhasilan seorang anak. Meskipun ada sebagian orangtua yang membebaskan anak-anaknya beramin game tetapi tatap juga mereka peduli atau berperan membimbing agar anaknya tidak melenceng dari norma-norma yang ada. Dari data yang didapat dari wawancara meskipun anak gemar bermain game tapi tetap saja mereka patuh terhadap aturan yang diterapkan oleh orangtuanya dan setiap bimbingan yang diberikan juga dapat diterima oleh anak tanpa paksaan dari orangtuanya karena orangtua memberikan bimbingan dengan cara yang baik dan tutur kata yang baik tanpa ada tekanan yang dapat membuat anak merasa tertekan.

Dalam upaya menangani kebiasaan anak bermain judi online, orang tua dapat menerapkan prinsip-prinsip teori *Islamic parenting* yang menekankan pentingnya pendidikan agama, moralitas, dan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak. Teori ini mengajarkan orang tua untuk menjadi panutan yang baik,

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Umiyati orang tua anak di Desa Aleu The pada tanggal 01 Juli 2023.

memberikan contoh perilaku Islami, dan aktif terlibat dalam mendidik anak tentang bahaya judi serta dampak negatifnya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun akhirat. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat ditekankan agar mereka dapat berdiskusi secara sehat mengenai masalah sosial termasuk risiko judi online. Dengan pendekatan *parenting* berbasis prinsip-prinsip Islam, orang tua dapat membimbing anak untuk memahami dan menjalankan ajaran agama sejak dini, membantu mereka mengembangkan kebijaksanaan dan keimanan yang kokoh dalam menghadapi godaan negatif seperti judi online. Melalui bimbingan yang tegas namun penuh kasih sayang, anak-anak akan belajar menghormati norma-norma masyarakat dan menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam.

Upaya orang tua dalam menangani anak terhadap kebiasaan bermain judi online di Desa Alue Teh yaitu dengan penerapan prinsip-prinsip *Islamic parenting* yang menekankan pendidikan agama, moralitas, dan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak. Teori ini mendorong orang tua untuk menjadi panutan yang baik, memberikan contoh perilaku Islami, dan aktif mendidik anak tentang bahaya judi serta dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari dan akhirat. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting agar mereka dapat berdiskusi secara sehat mengenai masalah sosial, termasuk risiko judi online. Dengan pendekatan *parenting* berbasis prinsip-prinsip Islam, orang tua dapat membimbing anak untuk memahami dan menjalankan ajaran agama sejak dini, membantu mereka mengembangkan kebijaksanaan dan keimanan yang kuat dalam menghadapi godaan negatif seperti judi online. Melalui bimbingan yang

tegas namun penuh kasih sayang, anak-anak akan belajar menghormati norma-norma masyarakat dan menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam.

Dapat disimpulkan, upaya orang tua dalam menangani anak terhadap kebiasaan bermain judi online di Desa Alue Teh yaitu dengan penerapan prinsip-prinsip *Islamic parenting* dengan menekankan pendidikan agama, moralitas, dan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak. Orang tua memberikan contoh perilaku Islami, dan aktif mendidik anak tentang bahaya judi serta dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari dan akhirat. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting agar anak dapat berdiskusi secara sehat mengenai masalah sosial, termasuk risiko judi online.

## **2. Hambatan Orang Tua dalam Menghentikan Anak terhadap Judi Online di Desa Alue Teh**

Setiap permainan yang disediakan di internet dan komputer memang memiliki daya tarik tersendiri, namun apapun itu tetap saja game yang disediakan sangatlah berpengaruh terhadap perilaku anak, ketika anak yang bermain game sudah ketagihan sudah pasti banyak hal-hal yang bisa saja mereka lakukan ketika ketika mereka sudah tidak bisa lagi bermain game online, seperti yang diungkapkan oleh Fitriani orang tua di Desa Alue Teh yang menyatakan bahwa:

“Dizaman sekarang memang tidak bisa dihindari yang namanya teknologi canggih apalagi sekarang anak-anak sangat gampang ikut dengan tren yang ada termasuk anak laki-laki saya yang meranjak dewasa yang baru berusia 13 tahun, saya sebagai orang tua tidak begitu paham dengan teknologi atau game karena saya hanya tamatan sd. Saya hanya mengira game hanyalah permainan saja yang membuat anak-anak ketika memainkannya mereka jadi terhibur, dan saya tidak mengetahui ketika anak saya sudah bermain secara berlebihan maka akan membuat mereka ketagihan dan ingin terus melakukannya, sampai-sampai anak saya lupa

dengan tugas di sekolah, lalai dalam ibadah yang lebih parah tidak melaksanakan lagi apa yang orang tua perintahkan”.<sup>6</sup>

Orang tua yang kurang bahkan tidak mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh game ketika sudah ketagihan, karena mengira bermain game hanyalah hiburan semata, akan tetapi dengan anak yang rasa keingin tahuannya tinggi otomatis mereka akan terus mencoba ketika baru memulainya dan akan mengulang-ulang terus sampai akhirnya mereka menjadi ketagihan. Hal yang dianggap kecil, ternyata memberikan dampak negatif yang sangat besar dan itu tidak disadari oleh orang tua yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya, ketika masalah terkecil saja bisa diatasi maka hal-hal yang akan terjadi masa yang akan datang tentunya akan dapat diatasi dengan baik.

Selain itu yang menjadi hambatan orang tua dalam menghentikan anak terhadap kecanduan judi online di Desa Alue Teh seperti yang dipaparkan oleh Zubaidah ialah:

“Dalam mendidik anak saya kurang tegas sehingga anak terjerumus pada hal-hal yang tidak di inginkan, setiap hari saya selalu sibuk bekerja sehingga kurang pengawasan anak dalam bermain teknologi. Sehingga berdampak pada anak yang kecandun dalam bermain hp, tidak terkecuali kecanduan dalam bermain game online melalui hp”.<sup>7</sup>

Berbagai faktor bisa membuat anak dapat kebiasaan bermain game sampai akhirnya membuat anak menjadi ketagihan, seperti teman sebayanya, faktor ekonomi dan kurangnya pengawasan yang ketat dari keluarga apalagi dari pemerintah setempat. Tekanan teman sebaya, dimana adanya solidaritas atau tanggung jawab moral tertentu pada kelompok pergaulan gamer tersebut serta

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani orang tua di Desa Alue Teh pada tanggal 04 Juli 2023.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Zubaidah orang tua di Desa Alue Teh pada tanggal 04 Juli 2023.



keinginan-keinginan untuk di aktualisasikan diri dalam pergaulan teman sebaya. Kedua, gamenya variatif, dimana game online menawarkan banyak game menarik dan bervariasi, mulai dari game bernuansa *quest*, *adventure*, hingga simulasi. Ke tiga, faktor kurangnya pengawasan, baik faktor melemahnya fungsi lembaga pengawas seperti keluarga, masyarakat, maupun pemerintah sendiri. Ke empat, kondisi ekonomi gamer itu sendiri. Banyaknya uang saku yang dimiliki berpengaruh pada lamanya aktivitas para gamer di dunia game. Adapun gambaran umum mengenai berbagai perilaku anak remaja yang penggemar game online, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif pada perilaku sosial tersebut seperti kemalasan bagi para pemain game, suka berbohong, kurang bergaul. Dampak positif meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, mengenal teknologi baru dan interaksi dalam game online.

Seperti pernyataan Jefri masyarakat Desa Alue Teh menyatakan bahwa:

“Rata-rata remaja di desa hampir semua bermain dan kecanduan dengan game online, orang tua memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti hp dan paket. Orang tua mereka mengira anak-anaknya hanya bermain game biasa agar merasa terhibur. Karena kurang pengawasan orang tua, masyarakat dan juga instansi pemerintahan banyak anak-anak, remaja dan orang tua yang hancur gara-gara game online karena terjerumus dalam perjudian. Selain itu menjadi aspek hambatan orang tua menghentikan anak bermain judi online adalah karena aspek *compulsion* (dorongan untuk melakukan secara terus menerus) yang merupakan suatu dorongan atau tekanan dari dalam diri sendiri untuk bermain game online secara terus menerus dan aspek *withdrawal* (penarikan diri) yang mana seseorang yang tidak bisa menarik dirinya untuk melakukan hal lain kecuali game online”.<sup>8</sup>

Meskipun ada orangtua yang memberikan dan ada yang tidak memberikan fasilitas kepada anaknya serta ada orang tua yang memberikan kebebasan kepada

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Zefri Masyarakat Desa Alue Teh pada tanggal 04 Juli 2023.

anak-anak akan tetapi disayangkan mereka tidak memberikan pengawasan kepada anak-anak dalam bergaul. Ketika anak sedang keluar bermain dan mereka pulang sampai larut malam maka orangtua tidak melakukan tindakan apa-apa karena menganggap anak-anak sudah dewasa, maka dari itu anak-anak sering merasa bebas dan tidak takut dalam bertindak karena merasa tidak diawasi dan tidak ada yang mengontrol.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan orang tua dalam menghentikan anak terhadap kecanduan judi online di Desa Alue Teh ialah karena sebab dorongan internal yang kuat (*compulsion*) yang membuat anak-anak terus bermain game online, serta kesulitan dalam menarik diri dari aktivitas bermain game (*withdrawal*). Kedua aspek ini membuat anak-anak sulit menghentikan kebiasaan buruk mereka, sehingga memerlukan upaya lebih dari orang tua dan komunitas untuk mengatasi masalah ini.

### **3. Hambatan Anak Untuk Berhenti Bermain Judi Online di Desa Alue Teh**

Perjudian online semakin marak dilakukan saat ini dimana para pelaku melakukan kegiatan perjudian secara virtual yang dilakukan melalui website atau aplikasi tertentu yang terhubung dengan jaringan internet. Proses transaksi dari deposit hingga penarikan uang hasil dari perjudian semua terhubung dalam sistem secara online. Perjudian online juga turut melibatkan bank sebagai sarana untuk memutar uang dalam sistem transaksi karena dianggap dapat dilakukan dengan mudah kapanpun dan di manapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MD anak remaja berusia 13 tahun di Desa Alue Teh menyatakan bahwa:

“Awalnya saya bermain game karena ikutan-ikutan teman, lama-lama saya kecanduan sampai terjerumus kedalam perjudian online dan ini layaknya sebuah hobi yang terus saya lakukan. Bahkan game online dalam 1 minggu full dengan jenis game domino yang biasa saya mainkan di rumah, dan di luar rumah bersama teman-teman. Karena sudah kecanduan berbagai cara saya lakukan demi mendapatkan modal untuk berjudi, seperti halnya menggunakan uang sekolah, uang jajan sehari-hari, bahkan saya menggadaikan barang yang saya miliki bahkan sampai berhutang kepada teman”.<sup>9</sup>

Banyak penyebab yang ditimbulkan dari kecanduan game online, salah satunya karena gamer tidak akan pernah bias menyelesaikan permainan sampai tuntas. Selain itu, karena sifat dasar manusia yang selalu ingin menjadi pemenang dan bangga semakin mahir akan sesuatu termasuk sebuah permainan. Dalam game online apabila point bertambah, maka objek yang akan dimainkan akan semakin hebat, dan kebanyakan orang senang sehingga menjadi pecandu. Penyebab lain yang dapat ditelusuri adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, dan pengaruh globalisasi dari teknologi yang memang tidak bisa dihindari. Berdasarkan hasil wawancara dengan WK remaja berusia 15 tahun di Desa Alue Teh menyatakan bahwa:

“Saya sudah sangat candu dengan permainan game online sehingga sangat sulit untuk berhenti. Karena permainan game online domino yang selalu saya mainkan selalu di iming-imingi admin slot bahwasanya jika saya bisa mencairkan uang lebih banyak maka saya bisa dapat jackpot. Karena sudah diberi kemenangan terus menerus maka saya ingin terus mendapat kemenangan lagi”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan MD anak remaja berusia 13 tahun di Desa Alue Teh pada tanggal 08 Juli 2023.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan WK remaja berusia 15 tahun di Desa Alue Teh pada tanggal 08 Juli 2023.

Ada Beberapa faktor yang menyebabkan remaja kecanduan bermain game online antara lain:

Pengaruh lingkungan yang dimaksud berupa teman si remaja dan tempat remaja tersebut hidup, pada diri remaja seorang teman sangat kuat pengaruhnya karena hal tersebut remaja dapat berkomunikasi dan berinteraksi sesuai dengan teman sebayanya. Menurut informan RK remaja berusia 16 tahun di Desa Alue Teh menyatakan bahwasanya ia bermain game online karena sering berinteraksi dengan teman sebayanya yang bermain game online sehingga ia pun tertarik untuk bermain game online tersebut. Juga di lingkungan sekitar banyak anak-anak remaja bermain game online yang seurpa dengannya.

RK juga mengatakan kepopuleran game online domino khususnya di Desa Alue Teh tidak bisa dipungkiri bahwa permainan di zaman sekarang sudah beralih ke teknologi seperti game online. Bermain game online sudah menjadi trending yang dimainkan oleh semua kalangan.

Selanjutnya rasa bosan di dalam rumah dan berbagai tugas sekolah membuat saya sebagai remaja melampiaskannya bermain game online, pada dasarnya rasa penat dalam diri saya ketika kosong aktifitas dan tugas yang menumpuk merupakan hal yang wajar untuk bersantai atau menghibur diri. Dan yang terakhir saya tidak mampu mengatur aktifitas masa remaja dituntut untuk belajar untuk memasuki masa dewasa sehingga saya dapat mudah mengaplikasikannya, memang bermain juga dari bagian kehidupan remaja akan tetapi ketidakmampuan saya sebagai remaja dalam mengatur prioritas aktifitas yang penting sehingga membuat saya menjadi kecanduan game online hal tersebut

sangat berpengaruh ketika saya memasuki usia dewasa, ketika saya berusia remaja bingung karena tidak terbiasa mengatur waktu.<sup>11</sup>

Menurut Elizabet B.Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Ali bahwa tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan prilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu:<sup>12</sup>

- a. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan pengaruh sebagai anggota masyarakat.
- b. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- c. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- d. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Hal yang paling penting tugas perkembangan remaja adalah memperoleh kematangan moral untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kematangan moral yang dapat di terima secara universal, untuk itu perlu bimbingan dan pengawasan dari pihak orang tua agar kematangan moral remaja terpenuhi. Maka dengan demikian apabila remaja dalam fase ini gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan RK remaja berusia 17 tahun di Desa Alue Teh pada tanggal 08 Juli 2023.

<sup>12</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 10.

dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang atau yang biasa di kenal (*delinquency*). Lalu mereka akan melampiaskan kepada hal-hal yang mereka sukai salah satunya ialah bermain game online, untuk itu pengaruh penting orang tua harus dijalankan untuk selalu mengontrol agar remaja selalu dalam lingkaran-lingkaran dan tahap-tahap perkembangan yang berlaku.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan, hambatan anak untuk berhenti bermain judi online di Desa Alue teh karena faktor teknologi, kepopuleran game online domino mengakibatkan kecanduan dan rasa kebosanan.

#### **D. Pembahasan**

Dalam menangani kebiasaan bermain judi online di Desa Alue Teh, upaya orang tua yang mencakup pemantauan perkembangan dan perilaku anak, komunikasi informal, memberikan pemahaman akan dampak negatif game, pemberian waktu khusus, serta ketegasan dan perhatian, merupakan langkah-langkah yang dapat memberikan dampak positif. Melalui pemantauan, orang tua dapat lebih memahami perubahan perilaku anak yang terkait dengan kegiatan berjudi online. Komunikasi informal menjadi kunci penting agar anak merasa nyaman untuk berbicara terbuka kepada orang tua, memungkinkan terjadinya dialog yang mendalam mengenai dampak negatif dari judi online. Penetapan waktu khusus untuk bermain game dan memberikan ketegasan pada aturan waktu tersebut dapat membantu mengatur kebiasaan bermain anak. Selain itu,

---

<sup>13</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 71.

memberikan perhatian dan mendampingi anak dalam aktivitasnya dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, sehingga anak lebih cenderung mematuhi aturan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua.

Maka remaja yang ketergantungan game online menyebabkan adanya sifat-sifat yang berhubungan dengan ketidakmampuannya dalam mengatur emosi dan perasaan. Dalam hal ini memicu individu untuk melakukan hal-hal yang negative seperti pemaarah, periang, malu, pemalas, pembohong, dan lain sebagainya. Akibatnya mempengaruhi aspek sosial remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena banyaknya waktu yang dihabiskan di dunia maya mengakibatkan remaja kurang berinteraksi dengan orang lain dalam dunia nyata. Hal ini tentunya mempengaruhi kegiatan sosial yang biasa dilakukan oleh kebanyakan orang lain.

Apabila dilihat kewajiban melindungi anak remaja dari pengaruh negatif game online sudah terlaksana walaupun hanya sebatas nasehat. Sudah seharusnya sikap orang tua lebih tegas lagi dengan melarang anaknya bermain game online. Bentuk ketegasan orang tua ialah melarang anaknya bermain game online domino dan sejenisnya dan mengontrol anak ketika bermain game online, lalu memberikan arahan tentang batasan penggunaan smartphone. Kewajiban orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan materi tetapi juga pemenuhan psikisnya dengan cara menjauhi pengaruh negatif kepada anak yang dapat merusak moral anak. Game online domino dan sejenisnya sudah sepatutnya untuk dijauhkan dari remaja karena dapat menimbulkan efek negatif walaupun game online tersebut hanya sebatas hiburan, akan tetapi dampak intensitas bermain yang

tinggi akan melahirkan kecanduan yang akut, hingga remaja sulit berkembang baik di bidang psikis dan intelektual.<sup>14</sup>

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kecanduan judi online pada anak-anak, dalam perspektif Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

وَكَانَ رَسُولًا نَقِيًّا  
 وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا ذِي فَضْلٍ  
 وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا ذِي فَضْلٍ  
 وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا ذِي فَضْلٍ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik dengan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini termasuk menghindari perjudian dan perilaku terkait yang dilarang oleh Islam. Dengan memberikan contoh yang konsisten, anak-anak lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat menjauhi perjudian online. Selain itu, orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dan mendalam dengan anak-anak mereka. Dalam Islam, keberhasilan dalam mendidik anak adalah tugas yang diemban oleh orang tua dan dengan bimbingan yang tepat orang tua dapat membantu anak-anaknya menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam tanpa terjerumus dalam kecanduan judi online.

Mengatasi anak yang kecanduan bermain judi online adalah suatu tugas yang sangat penting dalam Islam karena judi online dianggap sebagai perbuatan yang haram dan merusak moral serta akhlak individu. Dalam Islam, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu anak yang kecanduan judi

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 29-30.



online. Pertama, pendidikan agama yang kuat sangat penting. Orang tua harus memberikan pemahaman yang kuat kepada anak-anak mereka tentang ajaran Islam yang melarang perjudian. Dengan memahami hukum-hukum agama, anak-anak akan lebih mungkin untuk menjauhi perjudian online karena anak akan menyadari konsekuensinya di akhirat.<sup>15</sup>

Kedua, orang tua juga perlu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih intensif terhadap aktivitas online anak-anak mereka. Hal ini termasuk orang tua memantau waktu anak-anak mereka menghabiskan waktu di internet, menginstal filter konten dan berkomunikasi secara terbuka tentang bahaya judi online. Dengan pengawasan yang baik, orang tua dapat membantu mencegah anak-anak mereka terjebak dalam perjudian online.

Selain itu, masyarakat Islam juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada individu yang kecanduan judi. Hal ini berupa program rehabilitasi khusus untuk anak yang sudah kecanduan atau penyuluhan tentang bahaya judi di masyarakat. Dengan adanya dukungan sosial dan psikologis, individu yang kecanduan judi online akan lebih mungkin pulih dan kembali kepada jalan yang benar. Selanjutnya doa dan spritualitas juga memiliki peran penting dalam mengatasi kecanduan judi online dalam Islam. Orang tua dan individu yang terkena dampak harus senantiasa berdoa kepada Allah Swt untuk memohon pertolongan dan kekuatan untuk mengatasi godaan perjudian.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 54.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 55.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya orang tua dalam menangani anak terhadap kebiasaan bermain judi online di Desa Alue Teh yaitu dengan penerapan prinsip-prinsip *Islamic parenting* dengan menekankan pendidikan agama, moralitas, dan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak. Orang tua memberikan contoh perilaku Islami, dan aktif mendidik anak tentang bahaya judi serta dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari dan akhirat. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting agar anak dapat berdiskusi secara sehat mengenai masalah sosial, termasuk risiko judi online.
2. Hambatan orang tua dalam menghentikan anak terhadap kecanduan judi online di Desa Alue Teh ialah karena sebab dorongan internal yang kuat (*compulsion*) yang membuat anak-anak terus bermain game online, serta kesulitan dalam menarik diri dari aktivitas bermain game (*withdrawal*). Kedua aspek ini membuat anak-anak sulit menghentikan kebiasaan buruk mereka, sehingga memerlukan upaya lebih dari orang tua dan komunitas untuk mengatasi masalah ini.

3. Hambatan anak untuk berhenti bermain judi online di Desa Alue teh karena faktor teknologi, kepopuleran game online domino mengakibatkan kecanduan dan rasa kebosanan.

#### **B. Saran-Saran**

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini, penyusun ingin mengemukakan himbauan:

1. Sebaiknya pemerintah baik pusat maupun daerah memblokir game-game online yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, perjudian dan kebrutalan. Dengan pemblokiran game online tersebut para remaja tidak dapat lagi mengakses game online yang berpengaruh negatif sehingga dapat mengalihkan remaja kepada kegiatan lainnya.
2. Sebaiknya para orang tua secara tegas melarang anak/remajanya bermain game online domino dan sejenisnya yang telah diharamkan oleh MPU Aceh sebagai antisipasi pengaruh negatif game online tersebut, baik kecanduan, penurunan aktifitas belajar dan aktifitas sosial lainnya.
3. Sebaiknya para remaja dapat mengisi waktu luangnya dengan aktifitas yang bermanfaat atau mengganti permainan game online yang memiliki pengaruh negatif kepada permainan yang lebih bermanfaat.